

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA MATERI TARI SERAMPANG 12 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP**

**Fatimah, Agus Wartiningsih, Winda Istiandini**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

*Email: Fazzahra62@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi tari Serampang 12 kelas VII SMPN 11 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian adalah eksperimen semu (Quasi Ekperimen Design), sedangkan prosedur penelitiannya adalah *pretest posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII B dan C SMP Negeri 11 Pontianak, yang beralamat di jalan Ahmad Marzuki Pontianak Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) teknik pengukuran, (2) teknik dokumentasi. Hasil penelitian: terdapat perbedaan hasil belajar siswa yaitu  $KK=70,31$   $KE=78,44$ . Simpulan dari hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi tari Serampang 12 di kelas VII SMP Negeri 11 Pontianak.

**Kata kunci:** *Explicit Instruction, Tari Serampang 12*

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze and test the application effect of Explicit Instruction learning models to student in 7 grade at SMPN 11 Pontianak. This study used an experimental method with quantitative research form and research approach is quasi experimental (quasi experiment design), while the research approach is pretest posttest control group design. The research conducted in SMPN 11 Pontianak in 7 B dan C grade, located at Ahmad Marzuki street in south Pontianak. The population in this study are all students in 7 grade. Data collection techniques used in this study (1) measurement technique with a data collection tool the form of a written test. (2) documentation technique. Research results: there are differences in students that is  $KK=70,31$   $KE=78,44$ . Conclusions of this study are generally showed that the application of Explicit Instruction learning model good effect in improving learning outcomes especially in subjects on the serampang 12 and dance material in 7 grade at SMPN 11 Pontianak.

**Key Word:** *Explicit Instruction, Serampang 12 Dance*

**P**roses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guna mencapai fungsi proses pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atas budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan guna memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa. Tanpa usaha ini akan sulit tercipta lulusan yang berbekal kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guna menjalankan proses belajar mengajar, guru haruslah benar-benar memahami kondisi dan berbagai cara yang berbeda dalam belajar. Guru harus pula memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pedagogis sebaik mereka menguasai materi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab sekaligus hasilnya perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran dilakukan agar terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Keberhasilan pembelajaran secara teoretis dan praktis dipengaruhi berbagai komponen.

Menurut Sudjana dan Rifai (dalam Rusmarini 2012:2) keberhasilan pembelajaran dan belajar tergantung pada empat komponen yaitu: (1) tujuan pembelajaran (2) bahan pembelajaran (3) metodologi termasuk model pembelajaran dan (4) evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dari pendapat Sudjana dan Rifai tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu menyusun dan menerapkan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Agar memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan upaya menciptakan situasi dan kondisi yang menarik sehingga siswa termotivasi dan mengikuti secara aktif proses pembelajaran. Upaya proses pembelajaran adalah menunjukkan cara guru melakukan inovasi atau peningkatan diri dalam bekerja secara profesional. Satu di antara aspek indikator bekerja profesional adalah mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang komponen-komponennya saling berkaitan, termasuk di dalamnya cara penyajian yang sistematis dengan sentuhan pendidikan atau bantuan teknologi komunikasi dan informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pembelajaran seni budaya di SMPN 11 Pontianak siswa kelas VII hanya menghafal apa yang disampaikan oleh guru pada materi tari. Akibatnya proses belajar mengajar seni budaya dan keterampilan (seni tari) membosankan. Selain itu, siswa hanya menunggu dan menerima informasi dibandingkan berfikir aktif, akibatnya guru mendominasi

dengan ceramah untuk mentransfer pengetahuan yang membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun faktor dari siswa yaitu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal, siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bila diajukan pertanyaan hampir seluruh siswa tidak mengacungkan tangan untuk menjawab, dan juga sebaliknya apabila diberikan kesempatan untuk bertanya juga jarang sekali ada siswa yang memanfaatkan untuk bertanya. Mereka takut mengajukan pertanyaan atau berpendapat mengenai materi yang disampaikan.

Masalah-masalah yang timbul ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu cara penyampaian materi yang kurang maksimal, media dan model pembelajaran yang dipilih kurang tepat. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran baik yang berasal dari siswa maupun dari materi yang disampaikan. Keadaan demikian yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengelola pembelajaran akibatnya berdampak pada nilai siswa yang kurang memuaskan atau tidak mencapai KKM, seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Ini adalah kelas yang diambil untuk menjadi fokus penelitian yang nilai rata-ratanya hampir sama.

**Tabel 1**

**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII D SMPN 11 Pontianak Selatan Pada Materi Tari Berpasangan Atau Kelompok**

No.	Nilai (x)	Banyak Siswa (f)	Hasil dari nilai dan banyak siswa (fx)
1.	75	4	300
2.	70	9	630
3.	65	7	455
4.	60	12	720
		N=32	$\sum fx=2105$
Rata-rata = 65,78			

Sumber: data diolah dari hasil nilai ulangan harian siswa pada materi teori tahun ajaran 2012/2013

**Tabel 2**  
**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII C SMPN 11 Pontianak Selatan**  
**Pada Materi Tari Berpasangan Atau Kelompok**

No.	Nilai (x)	Banyak Siswa (f)	Hasil dari nilai dan banyak siswa (Fx)
1.	75	7	525
2.	70	9	630
3.	65	12	780
4.	60	4	240
		N=32	$\sum fx=2175$
Rata-rata = 67,96			

Sumber: data diolah dari hasil nilai ulangan harian siswa pada materi teori tahun ajaran 2012/2013

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kelas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 11 Pontianak sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh guru. Pembelajaran semestinya mampu mengembangkan kecakapan hidup dan siap menempatkan diri dalam kehidupan di masyarakat secara aktif. Pembelajaran seharusnya mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran bukan pengajaran. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru disini sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai subjek bukan objek, peralatan belajar harus multimedia bukan monomedia, pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan keterlibatan siswa secara partisipatif.

Satu di antara model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *Explicit Instruction*. *Explicit Instruction* juga diartikan sebagai model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan tentang pengetahuan prosedural (secara bertahap) dan pengetahuan deklaratif (diungkapkan dengan kata-kata) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Senada dengan pendapat tersebut Arends (dalam Sugiarto, 2008:49), “model pembelajaran *Explicit Instruction* dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap”. Adapun yang dimaksud pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru contohnya peserta didik bisa membuat gerakan dari melangkah menjadi suatu gerakan yang indah dan punya makna, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu contohnya peserta didik bisa menciptakan suatu

gerakan melalui tahapan yang mereka liat dengan mencoba satu persatu point gerak misalnya dari arah hadap, pandangan mata, seberapa besar melangkah, mendengarkan ketukan. Memperhatikan fakta-fakta yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi tari berpasangan atau kelompok di kelas VII SMPN11 Pontianak.

Hasil penelitian terdahulu skripsi Hamsyi (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Majas Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Explicit Instruction*) pada Siswa Kelas VIII D SMPN 10 Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010” mengenai *Explicit Instruction* menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dengan ditunjukkan nilai pada siklus pertama adalah 71,58 dan rata-rata pada siklus dua adalah 82,19. Hasil penelitian memperlihatkan kelas eksperimen diperoleh nilai Sigma sebesar  $0,070 > \alpha$  taraf signifikansi 0,05 dan kelas kontrol nilai Sig sebesar  $0,200 > \alpha$  tersebut. Selain itu, didukung pula dengan hasil penelitian Andika Triansyah (2012) mengenai *Explicit Instruction* dengan judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) Berbantu Audio Visual pada Materi Lompat Jauh Gaya Menggantungkan pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pontianak” dalam pengajaran langsung dikatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi lompat jauh gaya menggantung antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu audio visual. Dari dua penelitian di atas maka inilah yang akan dijadikan bahan rujukan atau acuan oleh penulis pada penelitian diskripsi ini.

Semua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena itu peneliti mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Materi tari serampang 12 di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pontianak”. Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* agar siswa mampu mengungkapkan dengan pendeskripsian atau kata-kata, serta melakukan dengan aplikasinya langsung atau praktik. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian skripsi ini**

	Penelitian Hamsyi	Penelitian Triansyah	Penelitian di Skripsi ini
Lokasi	SMPN 10 Pontianak	MAN 02 Pontianak	SMPN 11 Pontianak
Kelas	VIII	XI	VII
Materi Ajar	Menulis puisi	Lompat jauh	Tari serampang 12
Ranah Penilaian	Hasil belajar kognitif	Hasil belajar psikomotor	Hasil belajar kognitif dan psikomotor

Berdasarkan silabus mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMPN 11 Pontianak pada kelas VII semester 2 terdapat satuan pendidikan yaitu: Standar Kompetensi 13. Mengapresiasi karya seni tari.

Kompetensi dasar 13.1 Mengidentifikasi jenis karya tari berpasangan atau kelompok daerah setempat

Indikatornya adalah menyebutkan nama berbagai tari berpasangan atau kelompok daerah setempat, mengelompokkan ragam gerak seni tari berpasangan atau kelompok daerah setempat, mendeskripsikan ragam tari berpasangan atau kelompok dari daerah setempat.

Berdasarkan bahan silabus tersebut maka penelitian layak untuk dilaksanakan dengan menggunakan model pengajaran *Explicit Instruction* karena model pembelajaran ini mampu memberikan penjelasan yang detail dalam proses pembelajaran tari. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*, model ini memberikan pemahaman yang aktif serta mudah dipahami oleh siswa selain bisa menjelaskan melalui pendeskripsian, siswa juga mampu menerapkan dengan aplikasinya langsung dalam bentuk kegiatan praktik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikan *pretest* dan *pretest*, beri perlakuan model pembelajaran *explicit instruction* pada eksperimen dan konvensional pada kelas kontrol, dan berikan *posttest* pada masing-masing kelas. Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pontianak, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII. Teknik pengukuran dan Teknik dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda dan alat pengumpul data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menguji hipotesis dengan kriteria Tolak  $H_0$  jika  $Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  dan Terima  $H_0$  jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Proses penelitian melalui tahapan rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis, pengumpulan data (populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pengujian instrumen), analisis data, pengujian hipotesis, kesimpulan dan saran.

**Tabel 4**  
**Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan eksperimen di SMPN 11 Pontianak**

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		
Rata-rata	62,188	70,31	Rata-rata	63,125	78,438
SD	14,753	14,92	SD	14,242	12,21

Sumber: data didapat dari penelitian di sekolah SMPN 11 Pontianak selatan

**Pembahasan**

**Analisis data Hasil *Posttest* Ranah Kognitif**

Adapun rata-rata dan standar deviasi hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Rangkuman Hasil *Posttest* Siswa**

Kelas Kontrol Skor	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Posttest	70,31	14,92	78,44	12,21

a) Uji normalitas kelas kontrol (*posttest*).

1) Membuat table frekuensi ekspetasi  
 Banyak data (n) = 32

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor tinggi} - \text{Skor rendah} \\ &= 90 - 40 = 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyakkelas} &= (K) = 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,5) \\ &= 1 + 4,95 = 5,95 \end{aligned}$$

Diambil K = 6 diperoleh dari jumlah kelas VII yang ada di SMPN 11 Pontianak.

$$\text{Panjang Kelas (I)} = \frac{R}{BK} = \frac{50}{6} = 8,3$$

$$\text{Diambil} = 9$$

**Tabel 6**  
**Daftar Frekuensi Distribusi Observasi**  
**dan Frekuensi Ekpetasi *Posttest* Kelompok Kontrol**

Kelas	Batas Kelas (BK)	Z Batas Kelas (Z)	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\left( \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$
37-45	36,5	-2,27	0,0369	1,1808	2	0,67109	0,56833
46-54	45,5	-1,66	0,0961	3,0752	3	0,00566	0,00184
55-63	54,5	-1,06	0,1782	5,7024	6	0,08857	0,01553
64-72	63,5	-0,46	0,2368	7,5776	9	2,02322	0,267
73-81	87,5	0,15	0,2138	6,8416	5	3,39149	0,49572
82-90	81,5	0,75	0,1381	4,4192	7	6,66053	1,50718
	90,5	1,35					
		Jumlah			32		2,8556

2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$Db = K - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

3) Menentukan nilai  $x^2_{tabel}$  dari daftar dengan  $\alpha = 0,05$

$$x^2_{tabel} = X^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

4) Menentukan normalitas

Dari table daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspetasi diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 2,8556$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 7,81$

Ternyata  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $2,8556 < 7,81$  maka data *posttest* kelompok control berdistribusi normal.

1. Uji normalitas kelas eksperimen (*posttest*)

1) Membuat table frekuensi ekspetasi

Banyak data (n) = 32

Rentang = Skoringgi – Skorrendah

$$= 100 - 50 = 50$$



$$\begin{aligned}
 \text{Banyakkelas} &= (K) = 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5) \\
 &= 1 + 4,95 = 5,95
 \end{aligned}$$

$$\text{Diambil K} = 6$$

$$\text{Panjang Kelas (1)} = \frac{R}{BK} = \frac{50}{6} = 8,3$$

$$\text{Diambil} = 9$$

**Tabel 7**  
**Daftar Frekuensi Distribusi**  
**dan Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kelas	Batas Kelas (BK)	Z Batas Kelas (Z)	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\left( \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$
	46,5	-2,62					
47-55			0,0257	0,8224	2	1,38674	1,68621
	55,5	-1,88					
56-64			0,097	3,104	3	0,01082	0,00348
	64,5	-1,14					
65-73			0,2175	6,96	4	8,7616	1,25885
	73,5	-0,4					
74-82			0,2847	9,1104	12	8,34979	0,91651
	82,5	0,33					
83-91			0,2284	7,3088	10	7,24256	0,99094
	91,5	1,07					
92-100			0,1072	3,4304	1	5,90684	1,72191
	100,5	1,81					
	Jumlah				32		6,57791

2) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$Db = K - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

5) Menentukan nilai  $x^2_{tabel}$  dari daftar dengan  $\alpha = 0,05$

$$x^2_{tabel} = X^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

3) Menentukan normalitas

Dari table daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai  $X_{hitung}^2 = 6,57791$  sedangkan  $X_{tabel}^2 = 7,81$

Ternyata  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  atau  $6,57791 < 7,81$  maka data *posttest* kelompok control berdistribusi normal.

a. Pengujian Hasil Test

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data *posttest* kelas control dan eksperimen berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan statistic parametric yaitu uji T.

1) Menentukan Hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan rata-rata hasil belajar hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa.

$H_a$  = terdapat perbedaan rata rata hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran biasa.

$$H_0 : \bar{X}_E = \bar{X}_K$$

$$H_a : \bar{X}_E \neq \bar{X}_K$$

Keterangan:

$\bar{X}_E$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen.

$\bar{X}_K$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

a) Menentukan  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{70,31 - 78,44}{\sqrt{\frac{(32 - 1)222,48 + (32 - 1)149,093}{32 + 32 - 2} \left( \frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}}$$

$$t = \frac{-8,125}{\sqrt{\frac{6896,88 + 4621,88}{32 + 32 - 2} \left( \frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}}$$

$$t = \frac{-8,125}{\sqrt{\frac{11518,8}{62} \left( \frac{2}{64} \right)}}$$

$$t = \frac{-8,125}{\sqrt{185,786(0,03125)}}$$

$$t = \frac{-8,125}{\sqrt{5,80582}} = \frac{-8,125}{2,41} = -3,37137$$

b) Menentukan  $t_{tabel}$ :

Untuk hipotesis dua ekor,  $t_{tabel} = t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right), (db)}$

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$db = 32 + 32 - 2 = 62$$

$$\text{jadi, } t_{tabel} = t_{(0,025),(62)} = 1,645$$

kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ,

Dalam hal ini  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Oleh karena  $t_{hitung} = -3,37137$  dan  $t_{tabel} = 1,645$ , berarti dalam keadaan ini  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi tari Serampang 12 memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Pontianak. Secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi tari Serampang 12 tergolong baik dengan nilai rata-rata 78,44, (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang

dilakukan oleh guru pada materi tari serampang 12 tergolong cukup. Dengan nilai rata-rata 70,31, (3) Terdapat perbedaan dan pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan  $t_{hitung} = -3,37137$  dan  $t_{tabel} = 1,645$  berarti disini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan bunyi  $H_a$  diterima terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi tari serampang 12 kelas VII SMPN 11 Pontianak.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah ditemukan di atas yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Untuk memotivasi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda pada materi tari khususnya, sebaiknya guru lebih memfokuskan perhatian pada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memberikan perlakuan, (2) Model pembelajaran *Explicit Instruction* bias diterapkan untuk materi yang lain dan bias juga untuk mata pelajaran selain SBK, (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Prestasi Pustaka raya: Jakarta.
- Darma, Yudi. 2011. *Analisis Data Statistik*. STKIP-PGRI. Pontianak.
- Hamsyi. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Majas melalui *Model Pembelajaran Langsung* pada Siswa Kelas VIII D SMPN 10 Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010". Pontianak: FKIP Untan.
- Helviana. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Possing pada Materi Kubus Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ketapang*. Skripsi STKIP: PGRI.
- Rusmarini. 2012. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle* pada Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPN 11 Pontianak". Skripsi FKIP: Untan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cetakan ke-13). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cetakan ke-15). Bandung: Alfabeta.

Triansyah, Andika. 2012. “Penerapan Model Pengajaran Langsung Berbantu *Media Audio Visual* pada Materi Lompat Jauh Gaya Menggantong pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pontianak. Skripsi FKIP: Untan.